
ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *BOOK-TAX DIFFERENCES*, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA

Happy Vionita Rosalim

email: vionitahappy@gmail.com Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara konservatisme akuntansi, *book-tax differences*, dan asimetri informasi terhadap kualitas laba. Variabel konservatisme akuntansi diukur menggunakan *conservatism based on accrued items*, variabel *book-tax differences* diukur menggunakan *book-tax differences*, dan asimetri informasi diukur menggunakan *relative bid-ask spread*. Penelitian ini merupakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 100 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan 59 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. *Book-tax differences* dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

KATA KUNCI: konservatisme akuntansi, *book-tax differences*, asimetri informasi, kualitas laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah produk akhir yang dihasilkan oleh serangkaian proses akuntansi di mana berisi informasi yang menunjukkan kondisi keuangan dari kinerja perusahaan. Komponen yang menjadi perhatian utama adalah laba. Laporan mengenai laba yang diterbitkan perusahaan tidak seluruhnya menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, sehingga mempengaruhi kualitas dari informasi laba itu sendiri. Informasi ini kemudian dapat dikomunikasikan kepada para pemegang kepentingan perusahaan untuk proses pengambilan keputusan yang juga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan, salah satunya adalah *stakeholder*.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan serta prediktif dalam menafsirkan laba untuk periode selanjutnya dan tidak menimbulkan gangguan persepsian. Kualitas dari laba dapat memberikan reaksi terhadap pasar, baik itu untuk investor, calon investor, maupun pengguna laporan keuangan lainnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba itu sendiri adalah konservatisme akuntansi, *book-tax differences*, dan asimetri informasi.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan untuk dilaporkan kepada para pemegang kepentingan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu kunci utama dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi laba. Yang mana ini merupakan hal yang diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan terutama investor.

Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi yang diartikan memiliki kinerja yang baik dengan harapan akan memperoleh *return* yang tinggi juga. Tetapi laporan keuangan yang dilaporkan setiap perusahaan tidak selalu menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Ini disebabkan adanya indikasi terjadinya praktik manajemen laba atau *earnings management* untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan meminimalisasi biaya-biaya pada perusahaan tersebut dan tentunya akan mempengaruhi kualitas dari informasi laba itu sendiri.

Menurut Dichev et al. (2015): Kualitas laba merupakan salah satu aspek dalam menilai kesehatan suatu perusahaan yang mana kualitas laba mengarah pada kemampuan perusahaan dalam menggambarkan laba perusahaan yang sesungguhnya dan dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa depan. Menurut Iglesias dan Adriana (2017): Laba yang berkualitas hanya sedikit atau tidak menimbulkan gangguan pemahaman atau persepsi sama sekali bagi para pengguna informasi laba tersebut, serta laba yang berkualitas harus mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Dengan demikian seharusnya suatu perusahaan dapat melaporkan labanya dengan kualitas yang baik sehingga dapat menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah konservatisme akuntansi, *book-tax differences*, dan asimetri informasi.

Penerapan dasar akrual dalam pencatatan akuntansi merupakan implementasi dari konsep konservatisme akuntansi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 2 FASB (92): Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) untuk menghadapi ketidakpastian di masa akan datang yang melekat pada situasi bisnis.

Menurut Savitri (2016: 23-24): Konservatisme akuntansi adalah suatu penerapan konsep pencatatan akuntansi dengan mengakui beban, kerugian, dan utang sesegera mungkin walaupun hal tersebut belum benar-benar terjadi dan akan mengakui pendapatan serta aset setelah hal tersebut benar-benar terjadi. Sehingga hasil akhir dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan laba yang rendah dan tidak dilebih-lebihkan.

Konservatisme akuntansi dapat mengurangi terjadinya indikasi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Soraya dan Harto: 2014), sehingga masalah konservatisme merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh investor. Karena investor berharap suatu perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang konservatif dan menghasilkan informasi laba yang lebih berkualitas dan tentunya akan membantu investor dalam membuat keputusan yang tepat (Yunita: 2018).

Menurut Yunita (2018): Penerapan konservatisme pada laporan keuangan perusahaan dapat mengurangi peluang atau *opportunistic* manajemen dalam memanipulasi laba sehingga laba yang disajikan akan lebih berkualitas.

Laporan keuangan yang semulanya disusun menggunakan dasar PSAK harus disesuaikan dengan ketentuan pada undang-undang perpajakan dan penyesuaian itu disebut dengan rekonsiliasi fiskal yang akan menjadi dasar dalam perhitungan, pembayaran, serta pelaporan Pajak Penghasilan (PPH) yang terutang.

Dikarenakan perbedaan pedoman penyusunan laporan keuangan yang berbeda memberikan hasil yang berbeda juga untuk setiap laba akuntansi dan laba fiskal yang dilaporkan. Menurut Lyana (2015): Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal inilah yang disebut sebagai *book-tax differences*. Menurut Hanlon (2005): Sedikitnya keleluasaan akuntansi yang dapat diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal, sehingga *book-tax differences* memberikan informasi terkait kebijakan manajemen pada proses akrual. Sehingga dengan ini manajer mampu untuk memanipulasi laba akuntansi tetapi tidak untuk laba fiskal. Hal ini membuat manajer tertarik untuk memanipulasi laba akuntansi. Menurut Sari dan Purwaningsih (2014): *Book-tax differences* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba, sehingga dengan begitu tentunya akan mempengaruhi kualitas dari laba yang disampaikan. Menurut Fajri dan Mayangsari (2012): Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, semakin rendah juga kualitas laba.

Laporan keuangan dibuat untuk digunakan oleh berbagai pihak, tetapi pihak yang sebenarnya paling membutuhkan laporan keuangan adalah pihak eksternal, yaitu *stockholder* atau pemegang saham, kreditor, dan pemerintah. Pihak internal perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi-informasi mengenai perusahaan, sedangkan pihak eksternal memperoleh informasi yang sedikit terkait perusahaan tersebut karena pihak eksternal tidak secara langsung mengelola perusahaan. Ketidakpastian ini membuat munculnya asimetri informasi.

Menurut Lisa (2012): Asimetri informasi muncul karena adanya suatu keadaan di mana seorang manajemen atau *agent* memiliki informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan dari pada pemegang saham atau *principal* itu, yang mana ke dua pihak tersebut memiliki kepentingan yang bertentangan.

Menurut Mahawyahrti dan Budiasih (2016): Asimetri informasi mendorong terjadinya manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen atau *agent* untuk memaksimalkan kepentingannya atau nilai pasar dari perusahaan serta memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor melalui nilai saham.

Menurut Mahawyahrti dan Budiasih (2016) : Disaat asimetri informasi tinggi, pihak *principal* atau *stakeholder* tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memantau dan mengendalikan tindakan *agent* atau manajer sehingga paktek manajemen laba terjadi. Menurut Machdar et al. (2017): Untuk mengurangi ruang gerak *agent* atau manajer dalam melakukan praktek manajemen laba, yaitu dengan melaporkan dan menyediakan informasi yang berkualitas.

Asimetri informasi dianggap sebagai faktor penyebab dari manajemen laba. Semakin banyaknya informasi internal yang dimiliki pihak agen, semakin tinggi juga kesempatan untuk dilakukannya manajemen laba, sehingga hal ini memberikan dampak kepada turunnya kepercayaan yang dimiliki investor terhadap perubahan laba yang cenderung meningkat. Dengan demikian hal ini tentunya mempengaruhi kualitas dari laba yang dilaporkan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₂: *Book-tax differences* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₃: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi asosiatif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, terdapat 100 populasi perusahaan yang terindeks KOMPAS 100 dan diperoleh 59 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari data penelitian tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum.

TABEL 1
PERUSAHAAN TERINDEKS KOMPAS 100 DI BEI
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAit	295	-,4672	,3719	,031202	,0910642
CONACC	295	-,2635	,6339	-,009272	,0693346
BTD	295	-6,55856E+15	4,352E+13	-8,92417E+13	7,12567E+14
SPREAD	295	,0298	6,9964	,654022	,8469463
Valid N (listwise)	295				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa N berjumlah 295 data. Pada variabel kualitas laba (DAit) memiliki nilai terkecil (minimum) dari data penelitian sebesar -0,4672, nilai terbesar (maksimum) dari data penelitian sebesar 0,3719 dengan nilai rata-rata sebesar 0,031202 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0910642. Variabel konservatisme akuntansi (CONACC) dengan nilai terkecil (minimum) dari data penelitian sebesar -0,2635, nilai terbesar (maksimum) dari data penelitian sebesar 0,6339 dengan nilai rata-rata sebesar -0,009272 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0693346.

Pada variabel *book-tax differences* (BTD) memiliki nilai terkecil (minimum) dari data penelitian sebesar (Rp6.558.555.851.589.630,00), nilai terbesar (maksimum) dari data penelitian sebesar Rp43.520.000.000.000,00 dengan nilai rata-rata sebesar (Rp89.241.735.885.580,00) dan nilai standar deviasi sebesar Rp712.566.764,340.198,00. Pada variabel asimetri informasi (SPREAD) nilai terkecil (minimum) dari data penelitian sebesar 0,0298, nilai terbesar (maksimum) dari data penelitian sebesar 6,9964 dengan nilai rata-rata sebesar 0,654022 dan nilai standar deviasi sebesar 0,8469463.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan residual pada model regresi berdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tiled)* sebesar 0,000 yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Untuk mengatasi permasalahan normalitas penulis melakukan standarisasi *Z-Score* pada data penelitian untuk dapat mengeliminasi data *outlier*. Kemudian penulis melakukan pengujian ulang pada normalitas data dengan metode yang sama tetapi tetap tidak menghasilkan distribusi yang normal, maka penulis mengasumsikan bahwa data tersebut berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT), yaitu apabila jumlah sampel yang besar ($n > 100$), maka diasumsikan bahwa normalitas dapat diabaikan (Gujarti, 2010).

TABEL 2
HASIL UJI NORMALITAS RESIDUAL
ONE SAMPLE KOLMOGROV SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		295
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08379283
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,064
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terjadinya korelasi yang tinggi antar variabel bebas atau independen dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat pada variabel konservatisme akuntansi (CONACC), *book-tax differences* (BTD), dan asimetri informasi (SPREAD) menghasilkan nilai *tolerance* berturut-turut sebesar 0,987, 0,987, dan 0,999 lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF berturut-turut adalah sebesar 1,014, 1,013, 1,001 kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

TABEL 3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
METODE TOLERANCE DAN VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,021	,006		3,383	,001		
CONACC	-,502	,071	-,382	-7,042	,000	,987	1,014
BTD	9,563E-19	,000	,007	,138	,890	,987	1,013
SPREAD	,008	,006	,078	1,445	,150	,999	1,001

a. Dependent Variable: DAit

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

a) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa terjadinya kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi penelitian. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan seluruh hasil dari variabel konservatisme akuntansi (CONACC), *book-tax differences* (BTD), dan asimetri informasi (SPREAD) berturut-turut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,758, 0,689, dan 0,471, yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada nilai residual yang dihasilkan pada permodelan.

TABEL 4
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS
METODE UJI GLESJER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,061	,004		14,939	,000		
CONACC	,014	,047	,018	,309	,758	,987	1,014
BTD	-1,820E-18	,000	-,024	-,400	,689	,987	1,013
SPREAD	,003	,004	,042	,722	,471	,999	1,001

a. Dependent Variable: Abs_e

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan tidak terjadinya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 atau pada periode sebelumnya. Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil DW sebesar 0,718. Hasil tersebut lebih kecil dari batas atas (DU), yaitu sebesar 1,8434 maka terjadi permasalahan autokorelasi.

TABEL 5
HASIL AUTOKORELASI
METODE DURBIN WATSON (DW TEST)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.153	.145	.0842236	.718

a. Predictors: (Constant), SPREAD, BTD, CONACC

b. Dependent Variable: DAit

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Sehingga untuk mengatasi permasalahan autokorelasi dilakukan transformasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil DW sebesar 2,061. Nilai tersebut lebih besar dari nilai batas atas (DU), yaitu sebesar 1,8434 dan nilai DW kecil dari 4-DU, yaitu sebesar 2,1566

TABEL 6
HASIL AUTOKORELASI
METODE DURBIN WATSON (DW TEST)
SETELAH TRANSFORMASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.401	.06220	2,061

a. Predictors: (Constant), Lag_SPREAD, Lag_BTD, Lag_CONACC

b. Dependent Variable: Lag_DAit

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$DAit = 0,021 - 0,502CONACC + 0,000BTD + 0,008SPREAD + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas berarti:

- a) Konstanta sebesar 0,021 nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen, yaitu konservatisme akuntansi, *book-tax differences*, dan asimetri informasi bernilai nol, maka kualitas laba pada Perusahaan yang Terindeks KOMPAS 100 di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0,021.

-
- b) Nilai koefisien variabel independen konservatisme akuntansi sebesar -0,502. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan pada konservatisme akuntansi (CONACC), maka kualitas laba (*discretionary accruals*) akan menurun sebesar 0,502 dan sebaliknya dengan asumsi *book-tax differences* dan asimetri informasi bernilai konstan.
- c) Nilai koefisien variabel independen *book-tax differences* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan pada *book-tax differences* (BTD), maka kualitas laba (*discretionary accruals*) akan meningkat sebesar 0,000 dan sebaliknya dengan asumsi konservatisme akuntansi dan asimetri informasi bernilai konstan.
- d) Nilai koefisien variabel independen asimetri informasi adalah sebesar 0,008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan pada asimetri informasi (SPREAD), maka kualitas laba (*discretionary accruals*) akan meningkat sebesar 0,008 dan sebaliknya dengan asumsi konservatisme akuntansi dan *book-tax differences* bernilai konstan.
4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi berganda (R) dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel dan Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen dan untuk mengetahui seberapa persentase pengaruh dari variabel independen. Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda yang dihasilkan dalam pengujian dapat dilihat pada nilai R yang dihasilkan, yaitu sebesar 0,392. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antar variabel konservatisme akuntansi, *book-tax differences*, dan asimetri informasi terhadap kualitas laba.

Nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang hasilnya sebesar 0,145. Nilai tersebut berarti bahwa kemampuan konservatisme akuntansi, *book-tax differences*, dan asimetri informasi dapat memberikan penjelasan perubahan terhadap kualitas laba sebesar 14,50 persen, sedangkan 85,50 persennya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menentukan layak atau tidaknya model dari suatu penelitian. Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,565 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} 17,565 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,636 dan juga nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dengan variabel independen konservatisme akuntansi, *book-tax differences*, dan asimetri informasi adalah model yang layak untuk dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu kualitas laba.

TABEL 7
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,374	3	,125	17,565	.000 ^b
Residual	2,064	291	,007		
Total	2,438	294			

a. Dependent Variable: DAit

b. Predictors: (Constant), SPREAD, BTB, CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

b. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel independen konservatisme akuntansi (CONACC) adalah sebesar -7,042 dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000. Nilai $-t_{hitung}$, yaitu sebesar 7,042 lebih kecil daripada nilai $-t_{tabel}$, yaitu sebesar -1,968 (7,042 < -1,968) dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Sehingga diketahui bahwa konservatisme akuntansi (CONACC) terdapat pengaruh negatif terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*).

Pada variabel independen *book-tax differences* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,890. Nilai t_{hitung} , yaitu sebesar 0,138 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} , yaitu sebesar 1,968 (0,138 > 1,968) dan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel independen *book-tax differences*

adalah sebesar 0,890 yang mana lebih besar daripada 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara *book-tax differences* terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*).

Pada variabel independen asimetri informasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,445 dan nilai signifikansi sebesar 0,150. Nilai t_{hitung} , yaitu sebesar 1,445 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} , yaitu sebesar 1,968 ($1,445 < 1,968$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel independen asimetri informasi adalah sebesar 0,150 lebih besar daripada 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*)

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan *conservatism based on accrued items* (CONACC) memperoleh nilai koefisien sebesar -0,502 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Suryaningsih (2019) juga menunjukkan bahwa tingginya konservatisme akuntansi yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan kualitas laba yang baik.

Variabel *book-tax differences* yang diproksikan dengan *book-tax differences* (BTD) itu sendiri memperoleh nilai koefisien sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,890 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *book-tax differences* terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan (2017) yang menyatakan bahwa *book-tax differences* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Variabel asimetri informasi yang diproksikan dengan *relative bid-ask spread* (SPREAD) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,150 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Risdawaty dan Sibowo (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*). Variabel *book-tax differences* dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*). Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan mengganti objek penelitian yang berbeda dan menambahkan variabel penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dichev, Ilia et al. June 2015. "The Misrepresentation of Earnings." *Journal of Accounting and Economics*. pp 1-23.
- En, Tan Kwang. Januari-Juni 2017. "Konservatisme Akuntansi Diantara Book Tax Differences, Pengungkapan Corporate Governance dan Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi Manajerial*, vol.2, no.1, hal.1-10.
- Fajri, Achmad, dan Sekar Mayangsari. April 2012. "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak Terhadap Manajemen Laba dan Peristensi Laba." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, vol. 12,no. 1, hal. 61-86.
- Financial Accounting Standards Board. 2008. "Qualitative Characteristics of Accounting Information." *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2*.
- Gujarti, Damodar N., dan Dawn C. Porter. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim, Arif Rachmad. 2015. "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol. 4, no. 7, hal. 1-15.
- Iglesias, Yanick dan Denny Andriana. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan." *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, vol. 9,no. 1, hal. 187-198.
- Kurniawan, Christy, dan Rosita Suryaningsih. 2019. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt to Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 21, no. 2, hal. 163-180
- Lisa, Oyong. Maret 20120. "Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan." *Jurnal WIGA*, vol. 2, no. 1, hal. 42-49.

-
- Lyana, Ina Desna Dwi, dan Diana Sari. Desember 2015. "Book Tax Differences dan Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi Multipradigma*, vol. 6, no. 3, hal. 399-411.
- Machdar, Nera Marinda, Adler Haymans Manurung D.R.M, dan Etty Murwaningsari. 2017. "The Effects of Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management on The Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable." *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol. 7, no. 2, pp. 309-318.
- Mahawyahrti, Putu Tiya, dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. Juli 2016. "Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol. 11, no. 3, hal. 100-104.
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka, dan Subowo. September 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol. 7, no. 2, hal. 109-118.
- Sari, Deni Purnama, dan Anna Purwaningsih. 2014. "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal MODUS*, vol. 26, no. 2, hal.121-131.
- Soraya, Intan dan Puji Harto. 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 3, hal. 1-11.
- Yunita, Putu Astri. September 2018. "Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi.", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 24, no. 3, hal. 1929-1933.